

Pengembangan E-BOOK Cerita Bergambar Untuk Menstimulasi Keterlambatan Berbicara Pada Anak Usia Dini

Halimah Nur Fa'izah¹

halimah.nur.2001536@students.um.ac.id

I Wayan Sutama²

wayan.sutama.fip@um.ac.id

Nur Anisa³

nur.anisa.fip@um.ac.id

^{1,2,3} Pendidikan Guru PAUD, Universitas Negeri Malang, Indonesia

Received: 1st June 2024

Accepted: 17th September 2024

Published: 13th October 2024

Abstrak: Tujuan penelitian dan pengembangan ini menghasilkan “E-Book Cerita Bergambar” yang dapat menstimulasi keterlambatan berbicara pada anak usia 4-6 tahun yang sangat layak untuk digunakan. Penelitian ini menggunakan metode yaitu penelitian dan pengembangan atau (Research and Development) dengan model pengembangan ADDIE yaitu Analysis (Analisis), Design (Perencanaan), Development (Pengembangan), Implementation (Penerapan), and Evaluation (Evaluasi). Uji coba kelompok kecil dilaksanakan pada satu sekolah, sedangkan kelompok besar dilaksanakan pada tiga sekolah. Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan e-book cerita bergambar dapat dikatakan bahwa sangat layak dari segi materi dan media dengan persentase skor masing-masing 96% dan 94%. Hasil dari validasi oleh ahli materi dan ahli media berada pada kategori sangat layak dengan keterangan sangat baik untuk digunakan. Sementara itu, hasil uji coba kelompok kecil dan kelompok besar dinilai sangat layak dengan persentase skor masing masing uji coba kelompok kecil sebesar 80% dan uji coba kelompok besar sebesar 83%, dengan persentase skor kumulatif sebesar 92,5%, dari hasil uji coba produk pada kelompok kecil dan kelompok besar tersebut menyatakan bahwa anak dapat mengucapkan kosakata dengan baik dan tepat, serta anak dapat melakukan pengulangan kata yang sesuai. Berdasarkan hal tersebut, maka produk yang dikembangkan oleh peneliti sangat layak untuk digunakan dalam menstimulasi keterlambatan berbicara pada anak usia 4-6 tahun.

Kata Kunci: e-book, cerita bergambar, keterlambatan berbicara

How to cite this article:

Fa'izah, H. N., Sutama, I. W., & Anisa, N. (2024). Pengembangan E-BOOK Cerita Bergambar Untuk Menstimulasi Keterlambatan Berbicara Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 9(2), 249–258. <https://doi.org/10.33369/jip.9.2.249-258>

PENDAHULUAN

Masa anak-anak awal atau masa anak usia dini, merupakan tahapan tumbuh kembang anak dalam aspek fisik maupun psikis. Pada masa ini anak belajar dari mendengar, melihat, dan merasakan suatu hal yang terjadi di sekitar mereka (Aini & Alifia, 2022). Salah satu tahap perkembangan anak adalah perkembangan bicara dan bahasa anak, tentunya masing-masing anak mempunyai kemampuan bicara yang berbeda antar satu dengan yang lain. Perkembangan

berbicara berlangsung normal apabila anak dapat mengungkapkan kata yang keluar dari mulut mereka dengan jelas dan dapat dipahami oleh semua orang (Andesta, 2023). Menurut Dallas (2013) bahwa perkembangan bahasa seorang anak dimulai sejak masih dalam kandungan. Jaenudin (dalam Siregar *et al.*, 2019) menyampaikan bahwa kemampuan berbahasa atau berbicara anak ditentukan pada saat anak mendengarkan orang di sekitarnya berbicara, oleh karena itu sangat penting untuk memperhatikan lingkungan berbahasa anak. Dalam hal perkembangan bahasa, beberapa berkembang lebih cepat, namun ada juga yang lambat atau *speech delay*. Anak dapat dibilang telat bicara, apabila kemahiran menyusun kata dan berbicara masih kurang dari teman sesamanya, dimana anak mengalami kesulitan untuk mengekspresikan perasaannya serta kurangnya penguasaan akan kosakata (Judarwanto, 2006). Faktor-faktor keterlambatan berbicara bisa disebabkan oleh kurangnya kepedulian orang tua mengenai perkembangan bahasa anak, anak tidak pernah diajak berbicara atau juga karena kurangnya motivasi dari orang tua. Sejalan dengan pendapat tersebut, penyebab keterlambatan berbicara yaitu adanya gangguan pendengaran, kelainan oral, retardasi mental, kelainan genetik atau kromosom, autisme selektif, keterlambatan fungsional, afasia reseptif dan deprivasi lingkungan (Yulianda, 2019).

Keterlambatan berbicara atau *speech delay* merupakan suatu keterlambatan dalam berbicara ataupun berbahasa. Fitriani, dkk. (2016) menyampaikan bahwa terlambat berbicara adalah sesuatu yang cenderung terlihat saat anak mengalami kesulitan dalam mengungkapkan apa yang diinginkannya atau emosinya terhadap orang sekitar seperti, anak kurang bisa berbicara dengan fasih, dan kurang adanya pemahaman akan kosakata sehingga menjadikan anak tersebut berbeda dengan anak seusianya. Pendekatan psikologi perkembangan oleh Hurlock (2003) menyampaikan mengenai macam-macam penyebab terjadinya keterlambatan bicara diantaranya yaitu kurang adanya dukungan dari orang tua, sehingga anak kurang termotivasi dan tidak adanya kesempatan untuk anak saat berbicara.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di empat sekolah, yaitu PAUD Flamboyan 02, KB/TK Taman Indria 01, TK ABA 39, dan TK Mardi Siwi, ditemukan permasalahan yaitu pada perkembangan bahasa anak, dimana terdapat keterlambatan berbicara pada anak. Anak tersebut memiliki keterlambatan berbicara, pada saat ia mau berbicara cenderung terdengar samar dan tidak jelas dan terkadang masih menggunakan bahasa isyarat seperti menunjuk. Menurut Judarwanto pada bukunya menyatakan bahwa penyebab keterlambatan berbicara sangat macam dan beragam. Rintangannya dapat diklasifikasikan menjadi mudah maupun berat, namun terdapat juga yang membaik pada usia tertentu dan terdapat juga yang tidak menunjukkan kemajuan sama sekali.

Solusi guna mengatasi hal tersebut yakni dengan melakukan terapi wicara, seperti pengucapan kata dan bunyi yang dapat melatih otot-otot wajah dan mulut. Terapi wicara dapat dirangsang dengan memberikan buku untuk dibacakan dan membacakan cerita ringan yang sesuai dengan usia anak (Nugraha & Rukiyah, 2022). Pendidik dapat melatih pengucapan kata dan kalimat dengan meminta anak berbicara, menjawab, dan mengajukan pertanyaan. Membacakan buku bergambar dengan suara yang jelas dan menarik maka dapat membangkitkan minat anak dan mendorong anak untuk berbicara. Kemampuan berbicara dapat dikembangkan melalui bercerita, bercakap-cakap, tanya jawab, dan peran micro (Nurjanah, dkk., 2020). Semakin banyak kosakata yang dimiliki, maka makin mudah guna anak untuk bertanya, menyampaikan pertanyaan, dan menyampaikan apa yang mereka ketahui. Hal tersebut akan membantu anak berkomunikasi dengan lebih mudah dalam kesehariannya (Jannah *et al.*, 2021). Anak-anak diminta untuk mengulangi ucapan. Ketika anak mengulangi kata-kata tersebut, kita dapat melihat tahapan mana pengembangan berbahasa anak-anak

berkembang melalui ucapan. Menurut Niati (2019), komunikasi lisan dan dorong aktif berbicara mendorong anak-anak untuk terus berbicara. Ketika mereka berkumpul dengan guru dan teman-temannya, perbendaharaan kata mereka meningkat.

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Budiarti, dkk (2023) yang berjudul “Penanganan Anak Keterlambatan Berbicara (*Speech Delay*) Usia 5-6 Menggunakan Metode Bercerita di Indonesia”, sedangkan pada penelitian ini berjudul “Pengembangan *E-book* Cerita Bergambar Untuk Menstimulasi Keterlambatan Berbicara Pada Anak Usia 4-6 Tahun”. *E-book* cerita bergambar ini dapat digunakan guna membantu menstimulasi keterlambatan berbicara dengan cara menstimulasi perkembangan bahasanya, jadi nantinya guru atau pendidik lebih aktif pada saat membacakan anak cerita. Adapun persamaannya yaitu sama-sama buku cerita berbasis digital.

Penelitian dan pengembangan ini bertujuan guna menghasilkan *e-book* cerita bergambar yang dapat menstimulasi keterlambatan berbicara pada anak usia 4-6 tahun yang layak dari segi media dan materi ataupun pada saat produk digunakan. Produk ini dalam bentuk buku digital. *E-book* cerita bergambar memiliki isi cerita dan gambar-gambar pendukung, yang didalamnya terdapat *QR code* yang berfungsi menampilkan animasi dan suara dalam cerita. Menurut Smeets dan Bush (2012), terdapat manfaat menggunakan buku bergambar dan *e-book* berbasis digital untuk anak-anak. Hal ini dapat membantu anak dalam mempelajari kosakata (Gogahu & Prasetyo, 2020). Dengan adanya buku bergambar maka dapat mendorong keterampilan bahasa pada anak usia 4-6 tahun terutama anak yang memiliki keterlambatan berbicara. *E-book* dengan cerita bergambar dapat merangsang minat membaca anak dan menambah kosakata. Hal ini juga memudahkan pekerjaan orang tua dan pendidik. Menurut Stewing (2011), manfaat buku bergambar adalah dapat menstimulasi anak, memberikan masukan visual kepada anak, dan lebih menstimulasi kemampuan visual anak.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) yang memiliki tujuan guna melakukan pengembangan sebuah produk berdasarkan analisis kebutuhan. Sugiyono (2012) mengemukakan bahwa metode penelitian berguna menciptakan produk, serta dapat mengukur keefektifan produk yang dikembangkan. Model pengembangan dalam penelitian ini menggunakan ADDIE yang merupakan singkatan dari *Analysis* (Analisis), *Design* (Desain), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Penerapan), and *Evaluation* (Evaluasi).

Pada tahap analisis kebutuhan di empat sekolah, diantaranya PAUD Flamboyan 02, KB/TK Taman Indria 01, TK ABA 39, dan TK Mardi Siwi, ditemukan permasalahan yaitu pada perkembangan bahasa anak, anak mengalami keterlambatan berbicara dan kemampuan berbicara anak berbeda dengan teman sebayanya. Perkembangan bahasa anak tersebut mengalami ketertinggalan dibanding teman seusianya. Oleh sebab itu, hasil dari pengamatan tersebut akan digunakan untuk mengembangkan suatu produk yang berguna untuk membantu menstimulasi keterlambatan berbicara atau *speech delay* pada anak. Pada tahap perancangan rancangan produk masih bersifat konseptual. Di tahap ini, produk *e-book* cerita bergambar dirancang atau di *design* dimulai dari isi cerita maupun gambar. Selanjutnya pada tahap *development*, isinya mengenai kegiatan perwujudan dari rancangan produk yang sebelumnya telah disusun yang diantaranya menyusun isi cerita, membuat desain cerita, uji validitas, dan evaluasi. Selanjutnya yaitu tahap implementasi, dilakukan untuk mendapatkan *feedback* terhadap produk yang telah dibuat. *E-book* cerita bergambar ini akan diujicobakan pada anak

usia 4-6 tahun yang memiliki *speech delay* untuk mengukur kelayakan produk. Uji kelompok kecil dilaksanakan di satu sekolah dengan jumlah 5 anak. Uji kelompok besar dilaksanakan di tiga sekolah dengan jumlah keseluruhan 12 anak. Tahap terakhir yaitu produk yang telah dikembangkan disempurnakan melalui tahap evaluasi disetiap tahapan sebelumnya.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Dasar dari analisis kualitatif adalah pengolahan data berdasarkan kritik dan saran dari para validator dan berdasarkan lembar observasi anak. Sedangkan untuk data analisis deskriptif kuantitatif dilaksanakan dengan pengolahan skor dari angket validasi ahli dan uji coba produk kepada anak. Analisis deskriptif kuantitatif ini meliputi analisis data tingkat kelayakan produk dari segi media, materi dan pada saat hasil uji coba. Hasil dari uji coba kepada anak digunakan untuk menguji kelayakan produk. Penilaian anak dibantu peneliti untuk mengisi kuesioner pada saat menggunakan *e-book* cerita bergambar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan "*E-Book Cerita Bergambar*" yang dapat digunakan guna menstimulasi keterlambatan berbicara pada anak usia 4-6 tahun. Langkah pertama yaitu analisis, yang meliputi analisis kebutuhan. Analisis dilakukan di empat sekolah, yaitu PAUD Flamboyan 02, KB/TK Taman Indria 01, TK ABA 39, dan TK Mardi Siwi, ditemukan permasalahan yaitu pada perkembangan bahasa anak, dimana terdapat keterlambatan berbicara pada anak. Anak tersebut memiliki keterlambatan berbicara, pada saat ia mau berbicara cenderung terdengar samar dan tidak jelas dan terkadang masih menggunakan bahasa isyarat seperti menunjuk. Selain itu, terdapat faktor eksternal yakni kurang adanya stimulasi dari orang tua, penggunaan dua bahasa dan pengaruh gadget. Dari permasalahan yang didapatkan, dengan adanya pengembangan *e-book* cerita bergambar diharapkan dapat menjadi solusi yang tepat untuk anak dan pendidik agar dapat menstimulasi perkembangan bahasa pada anak yang memiliki keterlambatan berbicara.

Tahap kedua adalah tahap perancangan produk, peneliti membuat sebuah rancangan isi buku yang disusun secara berurutan terkait buku yang akan dikembangkan dan mengembangkan instrumen angket untuk para ahli. Pada tahap ini peneliti menggunakan aplikasi *canva pro* untuk mengedit karakter dan tulisan, dan untuk video animasi diedit dengan menggunakan aplikasi *capcut*. Berikut hasil perancangan *cover e-book* cerita bergambar.



Gambar 1. Perancangan Cover E-Book Cerita Bergambar

Tahap ketiga adalah tahap pengembangan. Pelaksanaan tahapan ini adalah mengembangkan produk berdasarkan tahap sebelumnya yaitu perancangan dari segi isi dan desain. Selain itu, peneliti juga melaksanakan validasi kepada para ahli. Dalam langkah ini

dihasilkan produk yang siap untuk diuji kelayakannya oleh ahli media dan ahli materi. Berikut adalah tahapan yang dilakukan dalam mengembangkan sebuah produk. (1) Merancang isi buku cerita dengan menyesuaikan usia anak. (2) Membuat desain atau sketsa gambar yang menggambarkan isi cerita, sketsa sementara dibuat dengan menggambar pada buku tulis. (3) Ukuran *e-book* cerita bergambar 25x20 cm. (4) Mengimplementasikan sketsa desain menggunakan aplikasi *canva pro*. (5) Mengedit gambar pada desain dengan memasukkan beberapa elemen-elemen pendukung. (6) Mengedit tulisan dalam cerita menggunakan aplikasi *canva pro*. (7) Membuat video animasi bergerak menggunakan aplikasi *capcut* dengan memasukkan beberapa suara pendukung seperti suara burung dan suara hujan dengan durasi 1.58 menit. (8) Membuat *QR code* secara *online* melalui *web QR Code Generator*. Berikut hasil pengembangan produk.

Tabel 1. Hasil Pengembangan Produk

Tampilan Produk	Gambar
Tampilan halaman sampul depan	
Tampilan halaman 1	
Tampilan halaman 2	
Tampilan halaman 3	

Tampilan halaman 4



Tampilan halaman 5



Tampilan halaman 6



Tampilan halaman 7



Tampilan halaman 8



Tampilan halaman 9



Tampilan halaman 10



Tampilan halaman 11



Tampilan halaman 12



Selanjutnya, setelah produk dikembangkan yaitu dilakukannya validasi kepada para ahli. Pelaksanaan validasi media dilaksanakan pada tanggal 9 Maret 2024 dan 7 Maret 2024. Sedangkan pelaksanaan validasi materi dilaksanakan pada tanggal 7 Maret 2024 dan tanggal 8 Maret 2024. Berikut hasil validasi dari para ahli.

Tabel 2. Hasil Kelayakan Produk Oleh Para Ahli

No.	Validator	Persentase	Kategori	Keterangan
1.	Ahli Media	96%	Sangat Layak	Dapat digunakan tanpa revisi
2.	Ahli Materi	94%	Sangat Layak	Dapat digunakan tanpa revisi

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa penilaian dari para ahli dalam kategori “Sangat Layak”, sehingga dapat digunakan menstimulasi keterlambatan berbicara pada anak usia 4-6 tahun.

Tahap selanjutnya yaitu tahap implementasi. Dalam tahapan ini dilakukannya uji coba terhadap produk yang telah dibuat dan divalidasi sebelumnya. Uji coba kelompok kecil dilakukan di satu sekolah dengan jumlah lima anak dan dilakukan pada hari Rabu, 27 Maret 2024. Sedangkan pada uji coba kelompok besar dilaksanakan di tiga sekolah dengan jumlah keseluruhan 12 anak yang dilaksanakan pada hari Senin, 01 April 2024 di KB/ TK Taman Indria 01 dengan subjek empat anak. Uji coba kelompok besar kedua dilakukan pada hari Senin, 29 April 2024 dengan subjek lima anak di TK ABA 39. Pengujian kelompok besar ketiga dilakukan pada hari pada hari Sabtu, 04 Mei 2024 dengan subjek tiga anak di TK Mardi Siwi. Hasil uji coba sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Kelayakan Produk

No.	Uji Coba	Persentase	Kategori	Keterangan
1.	Kelompok Kecil	80%	Sangat Layak	Dapat digunakan tanpa revisi
2.	Kelompok Besar	86,4%	Sangat Layak	Dapat digunakan tanpa revisi
Rata-rata		92,5%	Sangat Layak	Dapat digunakan tanpa revisi

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa hasil dari uji coba kepada anak menyatakan kategori sangat layak untuk digunakan.



Gambar 2. Dokumentasi Uji Coba

Pada tahap terakhir yaitu tahap evaluasi, evaluasi dilaksanakan pada tiap tahapan penelitian dan pengembangan, yang bertujuan untuk kebutuhan revisi. Pada tahap ini dilaksanakan evaluasi berupa pengecekan pada produk berdasar pada hasil validasi oleh para ahli.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan *e-book* cerita bergambar yang sangat layak dari segi uji materi, uji media, dan uji coba pada anak. *E-book* yang dibuat oleh peneliti sudah melalui proses pengembangan, salah satunya yakni proses atau tahap validasi. Tahapan validasi dilaksanakan oleh para ahli. Berdasarkan tahapan validasi tersebut, memperoleh kriteria tingkat kelayakan produk dengan “Sangat Layak” digunakan dari segi media, sedangkan hasil dari validasi ahli materi juga memperoleh tingkat kelayakan termasuk dalam kriteria “Sangat Layak” dari segi materi. Produk *e-book* cerita bergambar sangat layak digunakan untuk menstimulasi keterlambatan berbicara pada anak usia 4-6 tahun.

E-book cerita bergambar yang dihasilkan berisi cerita dan gambar-gambar pendukung yang dan terdapat *QR code* yang berfungsi menampilkan animasi dan suara dalam cerita. Dari hal tersebut, pada saat *QR code* di scan mendapatkan respon yang positif yaitu anak dapat menyampaikan pendapat dan terdorong untuk mengucapkan suatu kata. Hal ini dapat menstimulasi perkembangan bahasa anak yang memiliki *speech delay*. Manfaat dari *e-book* cerita bergambar dapat menarik minat dan menambah kosakata anak.

Saran

Dari adanya *e-book* cerita bergambar diharapkan dapat memberikan sumber belajar tambahan berupa digital bagi pendidik untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak, terutama pada anak yang memiliki keterlambatan berbicara.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Q., & Alifia, P. (2022). Gangguan Keterlambatan Berbicara (*speech delay*) pada Anak Usia 6 tahun di RA An-Nuur Subang 8 (Vol. 1).
- Aminah, S. (2022). Mengenal Speech Delay Sebagai Gangguan Keterlambatan Berbicara Pada Anak (Kajian Psikolinguistik). *Jaladri: Jurnal Ilmiah Program Studi Bahasa Sunda*, 8(2), 79-84.
- Anggraini. (2011). Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Pada Anak (Studi Kasus Anak Usia 5 Tahun).
- Filsah Muslimat, A., & Hadrawi Universitas Hasanudin, M. (2020). Faktor dan Dampak Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Terhadap Perilaku Anak Studi Kasus Anak Usia 3-5 Tahun: *Kajian Psikolinguistik*.
- Gogahu, D. G. S., & Prasetyo, T. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Bookstory untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1004–1015.
- Isna, A. (2019). Perkembangan bahasa anak usia dini. Al Athfal: *Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, 2(1), 62-69.
- Jannah, W., Utama, I. W., & Suryadi, S. (2021). Peningkatan Kemampuan Berbahasa Ekspresif Anak Usia 4-5 Tahun dengan Menggunakan Media Pop-Up Abjad. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 1(3), 178-184.
- Ketut Sumiati, N., & Ayu Tirtayani, L. (2021). Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar Digital Berbasis Audio Visual terhadap Stimulasi Kemampuan Empati Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(2), 220–230.
- Khasanah, Z. (2020). Identifikasi Buku Cerita Pada Anak Taman Kanak-Kanak Se Gugus Iii Di Kecamatan Kretek. *Pendidikan Guru Paud S-1*, 9(5), 438-446.

- Nahdatul Aulia Andesta, A. (2023). Keterlambatan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Al Hidayah Parupuk Tabing. *Journal of Childhood Education*, 7(1), 165–176.
- Niati, W. (2019). Peran Guru Paud dalam Menstimulasi Perkemangan Bahasa Anak pada Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di TK Darma Wanita Kab. Seluma. *Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 3(1), 38–48.
- Nugraha, F., & Rukiyah, R. (2022). Analisis Kemampuan Keterlambatan Berbicara Pada Anak Usia (3-4) Tahun di Kelurahan Bukit Lama Palembang. *Journal of Early Childhood and Character Education*, 2(2), 171–182. <https://doi.org/10.21580/joecc.v2i2.11752>
- Nurfadillah, S., Riswanti, C., Mufliha, D., & Solatun, S. (2022). Jurnal Penelitian Guru Indonesia Pendidikan Inklusi: Gangguan Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Pada Siswa Sdn Sukasari 5.
- Nurjanah, A. P., & Anggraini, G. (2020). Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(1), 1-7.
- Oktavia Siregar, A., Hazizah, N. (2019). Studi Kasus Keterlambatan Bicara Anak Usia 6 Tahun di Taman Kanak-kanak: *Journal on Early Childhood*, 2(2), 22–27.
- Rahmaniyah, A., Kania, D., Ela, N., Nurhamidah, S. D., & Aeni, A. N. (2022). Pengembangan E-Book Cerita Bergambar “Kino Dan Kiya Anak Sholeh” Sebagai Media Dakwah Untuk Siswa Sd Kelas 1. Al-Madrasah: *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 828-837.
- Ratih, P. S., & Nuryani, N. (2020). Analisis Keterlambatan Berbicara (Spech Delay) Pada Anak Study Kasus Anak Usia 10 Tahun. *Jurnal Konfiks*, 7(1), 9-15.
- Rizkiyah, P., Mallewi, & Ningrum, A. (2022). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Digital untuk Meningkatkan Kecakapan Literasi Digital Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4, 2655–6561.
- Wulandari, M., & Satriyani, F. Y. (2023). Pengembangan Buku Digital Cerita Bergambar Untuk Pembelajaran Tematik Siswa Sd. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(3), 544-556.
- Yulianda, A. (2019). 41 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Berbicara Pada Anak Balita. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 3(2).